

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: isbadrianafi@gmail.com

Abstract: Thematic already applied learning in elementary school. Implementation of necessary management class when the learning process to achieve learning objectives. The purpose of this research describe the management class in thematic learning in elementary school so as to provide the knowledge related to being classroom management while in the field. The results of this research, namely thematic learning in classroom management can be divided into two classroom management in physical and non physical. Management of class in a non physical includes caring, assertiveness, modeling, and high expectations. While the physical classroom management include setting the position of the Board, seating modification, mading and setting the ventilation in the classrooms. Therefore, this research can be used as references in managing class on thematic learning.

Keywords: classroom management, thematic, elementary school

Abstrak: Pembelajaran tematik sudah diterapkan di Sekolah Dasar. Dalam implementasinya diperlukan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sehingga dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan yang menjadi pengelolaan kelas ketika berada di lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik dan fisik. Pada pengelolaan kelas secara non fisik meliputi kepedulian, ketegasan, *modeling*, dan harapan yang tinggi. Sedangkan pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik.

Kata kunci: pengelolaan kelas, tematik, sekolah dasar

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar menciptakan lingkungan untuk mempermudah pembelajaran (Joyce, 2016:6). Saat ini implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut diambil dari kehidupan siswa. Tema-tema tersebut diharapkan dapat dimaknai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik tepat untuk siswa Sekolah Dasar karena mereka merupakan individu yang masih pada tahap operasional konkret. Mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri dalam kehidupan sehingga membutuhkan tema-tema tertentu dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut diantaranya: (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) fleksibel; (6) belajar sambil bermain. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang dapat menempatkan siswa berperan sebagai subjek belajar. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung bagi siswa yaitu dihadapkan sesuatu yang konkret. Fokus pembelajaran dikaitkan dengan tema dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa. bahkan bahan ajar yang digunakan bersifat luwes sesuai dengan lingkungan siswa. pembelajaran tematik diharapkan dapat belajar sambil bermain.

Pada pembelajaran tematik, ada beberapa komponen yang berkaitan dalam pelaksanaannya. Komponen tersebut diantaranya peran guru dan siswa, pengelolaan kelas dan strategi dalam pembelajaran tematik. Hal ini akan dibahas tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik.

Kelas merupakan lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan tersebut dibutuhkan seorang pengelola. Guru sebagai pengelola dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib (Jacobsen, 2009:41).

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik tentu diperlukan. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik suasana belajar dibuat menyenangkan. Ruangan ditata disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan. Selain itu, modifikasi bangku siswa disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Siswa tidak selalu duduk di bangku namun bisa juga di karpet. Kegiatan belajar pun dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas (Majid, 2014:191).

Adapun fokus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

Pertanyaan	Fokus yang diangkat
1. Bagaimana pengelolaan kelas secara non fisik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar?	Pengelolaan kelas secara non fisik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
2. Bagaimana pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar?	Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
3. Bagaimana pemaknaan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar?	Pemaknaan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Gambar 1. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan pengelolaan kelas secara non fisik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, (2) mendeskripsikan pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, dan (3) mendeskripsikan pemaknaan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi. Menurut Atkins dan Wallace (2012:20) penelitian kualitatif dalam pendidikan, seperti penelitian dalam ilmu-ilmu sosial untuk menjadi subjektif didasarkan pada tanggapan pribadi. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena pembelajaran tematik di Kelas III SD Brawijaya Smart School Kota Malang.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang artinya peneliti terlibat dalam proses pembelajaran tematik di Kelas III. Peneliti sebagai pengumpul data, menyusun instrumen penelitian, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Brawijaya *Smart School* Kota Malang. Sumber data diambil dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kurikulum, guru Kelas IIIC, IIID, 27 siswa Kelas IIIC dan 28 siswa Kelas IIID. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diambil dari observasi, wawancara, dan bahan audiovisual.

HASIL

Pengelolaan Kelas Secara Non Fisik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian tentang pengelolaan kelas secara non fisik dalam pembelajaran tematik. Ilustrasi yang pertama ditunjukkan dengan pada saat pembelajaran tematik, siswa diberi dorongan guru untuk menjawab dan guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab ketika melakukan tanya jawab secara bergilir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa memberikan dorongan dan pujian kepada siswa merupakan bentuk kepedulian seorang guru kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Guru yang memiliki kepedulian akan menghormati kepada siswanya dan berusaha meningkatkan kehormatan siswanya (Savage dalam Jacobsen, 2009:41). Selain Savage, Stipek (2002) mengemukakan bahwa cara terbaik menunjukkan rasa hormat kepada siswa yaitu menerapkan standar-standar tinggi. Misalnya, tidak menerima kecerobohan, kelalaian.

Ilustrasi yang kedua yaitu ketika siswa selesai dalam pekerjaannya, mereka diberi waktu 2 menit untuk memeriksa pekerjaannya kembali. Salah satu tanggung jawab siswa yaitu belajar. Memeriksa pekerjaan yang telah dikerjakan juga merupakan salah satu penanaman sikap tanggung jawab kepada siswa. Tanggung jawab tidak terlepas dari ketegasan seorang guru. Guru yang tidak tegas ketika siswa melanggar aturan akan mengatakan bahwa aturan tersebut tidak jelas. Untuk itu, guru perlu menindaklanjuti aturan tersebut dengan menciptakan tanggung jawab atas tindakan yang siswa perbuat (Stipek dalam Jacobsen, 2009:41). Jadi, dapat dikatakan bahwa ketegasan adalah kemampuan melatih tanggung jawab siswa dan menerapkannya atas tindakan yang dilakukan.

Ilustrasi yang ketiga yaitu ketika Ibu Guru memberikan contoh kepada siswa membuat tabung. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman siswa ketika ia membuat karya. Kepercayaan guru terhadap pembelajaran dikomunikasikan melalui *modeling*. Pemberian contoh tersebut menunjukkan bahwa guru menyukai yang diajarkan kepada siswanya (Jacobsen, 2009:41).

Ilustrasi yang keempat yaitu Setelah siswa menyanyikan sebuah lagu, guru memiliki harapan yang tinggi kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap isi lagu tersebut. Hal ini berguna agar guru dapat mengetahui mutu pengajarannya. Penelitian lain menunjukkan bahwa guru memperlakukan dengan sedikit lebih baik pada siswa yang memiliki mutu yang tinggi daripada siswa yang memiliki mutu yang rendah (Jacobsen, 2009:42).

Dari temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara non fisik dapat dilihat dari cara guru mengelola kelas. Cara tersebut dapat dilihat dari kepedulian, ketegasan, *modeling*, dan harapan yang tinggi. Kepedulian seorang guru kepada siswa dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa hormat kepada siswanya. Ketegasan seorang guru dapat dilakukan dengan menerapkan tanggung jawab di kelas. Di dalam kelas guru perlu memberikan contoh kepada siswanya. Di dalam pembelajaran tematik, guru diharapkan memiliki mutu yang tinggi.

Pengelolaan Kelas Secara Fisik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Lingkungan pembelajaran tematik dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Lingkungan belajar merupakan situasi fisik yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Smaldino, 2011:17). Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan pengaturan ruang kelas. Pengaturan ruang kelas tersebut dapat kita lihat melalui hasil temuan berikut. Temuan pertama mengenai pengelolaan kelas secara fisik yaitu keberadaan papan tulis. Papan tulis merupakan fasilitas dalam pembelajaran. Papan tulis yang dapat terlihat jelas oleh siswa, memungkinkan siswa paham apa yang diterangkan oleh guru. Selain masalah estetika, salah satu masalah terbesar dalam menata ruangan yaitu berhubungan dengan penglihatan. Papan tulis dalam ruang kelas memang harus dapat terlihat oleh semua siswa (Lou Anne, 2015:55).

Temuan yang kedua yaitu pengaturan tempat duduk siswa. Modifikasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik siswa selalu bervariasi. Hal ini juga memengaruhi penglihatan papan tulis dalam ruang kelas. Modifikasi tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. beberapa pilihan dalam melakukan modifikasi tempat duduk yaitu dapat menggunakan bangku dan meja maupun tidak. Selain bangku, tempat duduk siswa dapat digantikan dengan tikar atau karpet. Pemerataan tempat duduk dapat dilakukan dengan menyesuaikan nama abjad siswa. Namun hal ini sudah dilakukan sejak tahun 90-an. Pembagian tempat duduk menurut urutan abjad dapat menjadikan siswa tersinggung ketika memiliki nama abjad paling belakang. Beberapa kali mereka dari kelas satu sampai enam menduduki tempat paling belakang. Hal ini dapat dimodifikasi guru dalam pembelajaran sehari-hari misalnya dengan menepati posisi duduk ketika mereka berangkat lebih awal atau bisa juga dengan sistem acak. Pengaturan tempat duduk tidak hanya dengan bangku, namun bisa juga dengan duduk melingkar di karpet. Macam-macam pengaturan duduk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa (Lou Anne, 2015:57).

Temuan yang ketiga yaitu pengaturan ventilasi dalam ruang kelas. Ventilasi di dalam kelas yang diatur memiliki cahaya yang cukup agar siswa jelas ketika pembelajaran baik mereka sedang menulis, mengamati, dan menyimak yang diterangkan oleh guru. Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik meliputi perabotan, diantaranya penempatan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, dan pengaturan ventilasi dalam kelas.

Pemaknaan Siswa terhadap Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga luar kelas. Pembelajaran tematik memungkinkan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar rata-rata berusia 6—12 tahun. Perkembangan siswa Sekolah Dasar yang berusia 5—7 tahun merupakan tahap operasional konkret. Siswa yang berada di usia 9—12 tahun dapat menggunakan pemikiran secara abstrak (Piaget dalam Slavin, 2011:121).

Pemaknaan beberapa siswa Sekolah Dasar terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Pemaknaan Siswa
1.	Bagaimana perasaan Adik ketika tempat duduk sering berganti?	Senang karena bisa berganti-ganti teman.
2.	Apakah Adik nyaman berada di kelas ini?	Nyaman karena kelasnya bersih.
3.	Berapa kali Adik memajang karya dalam mading?	Satu minggu dua kali.
4.	Bagaimana perasaan Adik melihat mading di dalam kelas?	Senang karena kelas menjadi indah.

Gambar 2. Pemaknaan Siswa terhadap Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang ketika guru melakukan modifikasi tempat duduk, siswa merasa nyaman ketika kelas dalam keadaan bersih, siswa sering melakukan pemajangan mading dalam satu minggu dua kali. Pembelajaran tematik memang memfasilitasi siswa dengan lingkungan yang nyaman sehingga diperlukan sisi kreatif dari guru untuk mengatur kelasnya. Iklim kelas yang mendukung dapat mendorong terciptanya respon-respon siswa secara alami (Beetlestone, 1998:188).

Lingkungan yang positif dapat membuat siswa merasa nyaman ketika mereka bereksperimen di dalam kelas. Guru bertanggung jawab untuk memberikan kesempatan yang berhasil dan tidak kaku. Jika guru tersebut kaku, maka tidak akan menjadi kreatif. Semakin guru relaks dalam mengelola kelas, maka semakin banyak yang dieksplor sisi kreatif seorang guru (Peiffer dalam Beetlestone, 1998:189). Jadi, pengelolaan kelas secara fisik, meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Di dalam pengelolaan kelas yang beriklim positif, siswa akan merasa aman. Keseimbangan antara arahan guru dan siswa patut dijaga. Iklim-iklim positif tidak terjadi secara otomatis, tergantung pada guru dan pengalaman belajar siswa. Salah satu peneliti pertama yang mempelajari pengelolaan kelas yaitu Jacob Kounin yang melakukan penelitian menguji perbedaan metode dengan efek guru manajemen terhadap perilaku siswa. Menurut Kounin, kunci pengelolaan kelas berada pada keahlian guru untuk mencegah masalah yang terjadi bukan pada setelah adanya masalah.

Temuan penelitian tentang pengelolaan kelas secara non fisik menunjukkan bahwa kepedulian guru kepada siswa dilakukan dengan menumbuhkan rasa kasih sayang kepada siswanya. Ketegasan guru dilakukan dengan menerapkan disiplin dan tertib di kelas. Di dalam kelas siswa perlu diberikan contoh (*modeling*) dari gurunya. Pengaturan kelas secara fisik dapat dilihat dari perabotan dan bangunan yang ada di dalam kelas. Ventilasi di dalam kelas yang diatur memiliki cahaya yang cukup.

Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik meliputi penempatan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, dan pengaturan ventilasi dalam kelas. Hal ini diungkap oleh Pianta (2012) ruang kelas adalah sistem sosial yang kompleks, dan hubungan antara guru dan siswa dalam interaksi yang kompleks dan sistem multikomponen. Kualitas interaksi hubungan antara guru dan siswa sangat penting untuk memahami keterlibatan siswa, dapat dinilai melalui observasi dan dapat diubah dengan memberikan pengetahuan kepada guru tentang proses perkembangan yang relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik dan fisik. Pada pengelolaan kelas secara non fisik meliputi kepedulian, ketegasan, *modeling*, dan harapan yang tinggi. Sedangkan pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas.

Pembelajaran tematik sangat unik karena memerlukan kreativitas dari seorang guru untuk mengelola kelas. Pengelolaan tersebut tentu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kebutuhan masing-masing siswa berbeda-beda sehingga dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan semenarik mungkin.

Saran

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dapat direncanakan sesuai dengan tema-tema yang diajarkan. Oleh karena itu guru bagi guru Sekolah Dasar penting memahami pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. hal ini dikarenakan bahwa jika kelas pembelajaran tematik dikelola dengan baik akan memengaruhi siswa belajar.

Pengelolaan kelas tersebut juga memerlukan kreativitas dari seorang guru. Jika kelas didesain dengan sangat kreatif maka akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kebermaknaan itu sangat tergantung dari desain pembelajaran kelas yang telah dirancang.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkins and Wallace. 2012. *Qualitative Research in Education*. London: Saga.
- Beetlestone, F. 1998. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa*. Terjemahan Yusron, N. 2012. Bandung: Nusa Media.
- Jacobsen, Eggen dan Kauchak. 2009. *Methods for Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Terjemahan Fawaid dan Anam. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- LouAnne dan Johnson. 2011. *Teaching Outside the Box: How to Grab Your Students by Their Brains*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pianta, Hamre, Allen. 2012. *Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions*. (Online), (http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-4614-2018-7_17), diakses 7 Juni 2016.
- Slavin, Robert E. 2011. *Educational Psychology: Theory and Practices*. USA: Pearson Education.
- Smaldino, S. E., Lowther, D.L. & Russel, J. D. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan oleh Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.